

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memberikan dampak signifikan bagi perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk transformasi gaya hidup, nilai-nilai, sudut pandang, serta pola agama. Media komunikasi berfungsi mengatur seluruh aspek perilaku manusia, sering kali tanpa disadari, seiring dengan peningkatan kualitas interaksi individu dengan media tersebut. Ketika seseorang terhubung erat dengan kemajuan teknologi, di satu sisi mereka mendapatkan kemudahan dalam menjalani hidup ditengah dinamika pergerakan waktu dan peradaban yang cepat serta instan.¹

Generasi muda sekarang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan jati diri mereka di tengah dampak globalisasi dan pengaruh budaya yang beragam. Musik Islami muncul sebagai pilihan strategis untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Selain itu, irama dan melodi yang serasi dapat menarik perhatian, sehingga pesan moral dan spiritual yang terdapat dalam lirik lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Musik Islami telah menjadi komponen penting dalam

¹ Syukri Syamaun and Syukur Kholil, Media Baru Dan Budaya Populer Di Aceh, no. Vol. 6 No. 2 (2023): Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam (December 2023), https://comms.ar-raniry.ac.id/peurawi/article/view/46?__cf_chl_tk=jbDGDzSPs.S2_mufhPqK.59UZ5tiC_JI3r52_1myXPg-1776263992-1.0.1.1-TSKhzkOO.67HzXczY8vqY7gIIE5r5wYxJQ29w1.SaY.

kehidupan umat Islam, berfungsi tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk sikap religius dalam diri individu. Meskipun lagu religi mengandung pesan-pesan keislaman yang dapat menjadi media dakwah dan pembelajaran, pada kenyataannya masih banyak pendengar yang menikmati lagu tersebut hanya sebagai hiburan atau sekedar menyukai melodi dan suara penyanyinya.²

Berbagai jenis musik di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat bahkan muncul *genre-genre* baru dalam dunia musik Tanah Air, termasuk musik religi. Kehadiran era digital, seperti *Youtube*, membuat musik ini berkembang dengan beragam kreativitas, apalagi dengan banyaknya penyanyi-penyanyi baru yang bermunculan. Sebagai contoh, di platform *Youtube*, musik-musik religi mendapatkan sambutan yang luar biasa dari penontonya. Penyanyi penyanyi ini pun berhasil menarik banyak *followers*.³ Hal ini adalah fenomena yang biasa terjadi khususnya diantara generasi muda yang terbiasa dengan kemudahan akses internet. Dalam perspektif psikologi, musik adalah salah satu saluran untuk mengekspresikan emosi dengan berkesan, sehingga banyak orang melihat musik sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan.⁴

² Muthia Hanifa Nugraha et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Lagu-Lagu Islami Dalam Membentuk Sikap Religius," 16-11-2025, no. Vol. 2 No. 2 (2026): Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora (2025), <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/264?articlesBySimilarityPage=4>.

³ Supriyadi Supriyadi, "Musik Religi: Nilai Ekstramusikal Dalam Perspektif Komunikasi," SELONDING 17, no. 2 (November 2021): 41–50, <https://doi.org/10.24821/sl.v17i2.6155>.

⁴ Abdul Kadir Riyadi and Moh. Adib Amrullah, "NU Dan Musik Religi: Dialektika Agama Dan Budaya," Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society 3, no. 1 (December 2022): 35–42, <https://doi.org/10.33752/tjiss.v3i1.3567>.

Musik adalah sebuah produk budaya yang bersifat global dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perasaan serta kesadaran sosial. Saat musik disatukan dengan pesan-pesan agama, ia bertransformasi menjadi sarana dakwah yang halus dan sangat efisien. Sepanjang sejarah Islam di wilayah Nusantara, penyebaran ajaran Islam melalui seni dan budaya setempat seperti tembang, syair, dan musik tradisional telah terbukti sukses dalam mengenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.⁵

Makna musik dapat ditafsirkan dengan berbagai cara, bukan hanya satu. Menurut konstruktivisme, makna lagu tidak hanya berasal dari penciptanya, tetapi juga dibentuk oleh pendengar melalui pengalaman mereka, latar belakang sosial, dan kepercayaan mereka. Ini sejalan dengan pendapat Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam teori konstruksi sosial, realitas tidak semata-mata bersifat objektif. Itu dibentuk melalui proses sosial yang terus-menerus, dan proses ini dikenal sebagai konstruksi makna.⁶

Teori ini juga menjelaskan tiga tahapan utama proses konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketika seseorang menyampaikan pemikirannya ke dunia sosial, ini disebut eksternalisasi.

⁵AfifatulLaila Mubarakah et al., Wali Band Sebagai Media Dakwah Kontemporer: Nilai-Nilai Edukatif Dan Spiritual Dalam Lagu “Tobat Maksiat,” no. Vol. 2 No. 2 (2026): Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora (November 2025), <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/269>.

⁶Gusmira Wita and Irhas Fansuri Mursal, “Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna,” Titian: Jurnal Ilmu Humaniora 6, no. 2 (December 2022): 325–38, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

Internalisasi adalah proses dimana seseorang menyerap kembali realitas ke dalam kesadaran subjektifnya. Sebaliknya, objektivasi terjadi ketika hasil interaksi tersebut dianggap sebagai realitas yang nyata dan diakui secara bersama.⁷

Lagu adalah sebuah bentuk ekspresi seni yang dapat mewakili pengalaman emosional manusia dengan sangat mendalam. Lagu merupakan salah satu karya seni yang dapat dinikmati di segala tempat kita berada. Lagu juga merupakan salah satu metode ekspresi seni yang efektif dalam menyampaikan pesan serta makna emosional. Selain itu, lagu juga dianggap sebagai alat yang dimanfaatkan oleh perempuan untuk berkomunikasi, dengan fungsi utama untuk mengekspresikan perasaan.⁸

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk media yang sering dimanfaatkan untuk mengekspresikan emosi atau nilai-nilai dan penggunaannya dalam kegiatan belajar sudah menjadi hal yang biasa. Selain itu, lirik lagu berfungsi juga sebagai alat sosialisasi dan mempertahankan sikap atau nilai tertentu. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diciptakan dan diperdengarkan kepada publik, ia memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menyebarluaskan

⁷ Yolanda Palar and Vinkan Anggita Janis, *Membangun Identitas Budaya Melalui Bahasa: Analisis Konstruksi Sosial Berger Dan Luckmann Dalam Cerita Menara Babel Kejadian 11: 1–9*, no. Vol. 5 No. 2 (2024): Juli 2024 (July 2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/djtk.v5i2.1895>.

⁸ Muhammad Ferdy Kurniawan, “Makna Emosional Lagu Di Akhir Perang Karya Nadin Amizah Analisis Persepsi Pada Perempuan,” *Jurnal Cahaya Edukasi* 2, no. 4 (November 2025): 254–56, <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.193>.

keyakinan serta nilai-nilai, bahkan juga dapat membentuk konstruksi tertentu.⁹ Lirik lagu tidak hanya sekedar ekspresi seni yang melebihi sekedar hiburan, tetapi juga menyimpan hermeneutik yang rumit dalam proses pembentukan makna. menurut Abraham, lirik lagu lebih dari sekedar cerminan, melainkan juga merupakan penyerapan dari kenyataan dan pengalaman nyata yang dirasakan langsung oleh penciptanya. Fenomena ini sejalan dengan kemajuan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa musik pop Indonesia telah berfungsi sebagai saluran yang signifikan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan spiritual kepada masyarakat umum.¹⁰

Dalam ranah komunikasi massa, persuasi merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan beragam teknik dan startegi untuk mengubah pandangan publik. Media massa memiliki kapasitas untuk menjangkau khalayak yang sangat besar dalam waktu yang singkat, menjadikannya sebagai alat yang sangat ampuh untuk menyebarkan pesan-pesan persuasif. Pesan-pesan tersebut dirancang dengan cermat untuk mempengaruhi audiens, baik dalam kecerdasan maupun ketidaksadaran, dengan memanfaatkan simbol serta bahasa yang dirumuskan untuk mengubah atau menjaga pendapat atau perilaku sosial. Oleh

⁹ Sumarni and Musyafa Ali, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Dalam Lagu Islami Anak Usia Dini, 2020, https://www.researchgate.net/publication/356502143_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_ISLAM_BAGI_ANAK_USIA_DINI_DALAM_LAGU_ISLAMI_ANAK_USIA_DINI.

¹⁰ Abraham Anton Febrindo Luwiga and Djohan Djohan, "Transformasi Makna Teks Religius Dalam Musik Populer Indonesia: Perspektif Reader-Response," *PROMUSIKA* 13, no. 2 (October 2025): 162–80, <https://doi.org/10.24821/promusika.v13i2.17455>.

sebab itu, ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam lirik lagu dapat diterima dan dipahami dengan cara yang lebih pribadi oleh masing-masing orang.¹¹

Data dari IFPI Global Report mengungkapkan bahwa sekitar 90,6% dari keseluruhan pendapatan sektor musik Indonesia di tahun 2022 bersumber dari pelayanan streaming digital, dengan total mencapai 75,4 juta dolar AS. Informasi ini menunjukkan bahwa musik digital telah berubah menjadi arena baru untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Trend musik religius di platform media sosial juga mencatat pertumbuhan yang signifikan, terutama menjelang bulan Ramadhan, ketika lagu-lagu yang berkaitan dengan taubat dan syukur banyak diputar dan dibagikan. Dalam hal ini, musik dakwah dapat dilihat sebagai elemen dari komunikasi budaya yang berfungsi dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat di dunia digital saat ini.¹²

Sayyed Hossein Nasr, dari pandangan Sufi, melihat umat manusia sebagai alat musik ciptaan Allah, dimana musik seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Musik menjadi salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, dan hanya sejumlah orang yang berdisiplin dan kokoh dapat memanfaatkan musik untuk mencapai Tuhan dalam konteks spiritual. Saat

¹¹ Muhammad Reza Saputra and Fajar Hidayat, *Dinamika Komunikasi Persuasif Dalam Media Massa: Teknik, Strategi, Dan Pengaruh Terhadap Perilaku Masyarakat*, no. Vol. 2 No. 1 (2025): Al-Nahyan: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (March 2025), <https://doi.org/10.58326/jan.v2i1.152>.

¹² Believe, 5 Hal Yang Perlu Diketahui Dalam Pasar Musik Digital Di Indonesia Bersama Dahlia Wijaya, March 24, 2023, <https://www.believe.com/article/5-things-to-know-about-indonesias-music-market-with-dahlia-wijaya/>.

menjelajahi perkembangan musik religius di Indonesia yang modern, genre musik Islam tentunya akan terpengaruh oleh budaya pop yang muncul di setiap zaman. Oleh karena itu, genre tersebut tidak akan terkurung dalam kategori tradisional atau kategori “Timur Tengah”. Tujuan dari penggunaan musik islam sendiri pun dapat memiliki alasan dan sasaran yang berbeda. Jika dibandingkan dengan budaya musik Islam kontemporer di area lain, musik berfungsi sebagai alat untuk kebijakan politik negara Islam dan wilayah dengan mayoritas Muslim di Timur Tengah, Asia Tengah, dan Afrika Utara. Musik juga digunakan untuk tujuan dakwah dan untuk menghambat penyebaran ideologi Barat di daerah-daerah tersebut.¹³

Saat ini, banyak karya musik dengan nuansa religius diciptakan dan dinikmati oleh masyarakat, bukan hanya pada acara tertentu seperti bulan Ramadhan, tetapi juga pada hari-hari biasa. Namun, dalam proses penciptaan tersebut, tidak semua pencipta lagu religi menyisipkan lirik mereka secara langsung, sebenarnya yang mereka hasilkan adalah lagu-lagu keagamaan.

Selain lagu-lagu religi yang secara jelas mengandung kata-kata, istilah, dan ungkapan dengan elemen keagamaan terdapat juga lagu-lagu religius yang lebih terselubung. Banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa beberapa lagu yang sebelumnya dianggap sebagai lagu cinta, pada kenyataannya merupakan

¹³ Fikri Surya Pratama and Annisa Annisa, “Sejarah Perubahan Genre Dan Tujuan Bermusik Religi Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sejarah-Budaya,” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 23, no. 1 (July 2023): 52–68, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v23i1.16903>.

lagu religius, terutama dalam kaitannya dengan Islam.¹⁴ Banyak penyanyi, terutama penyanyi dari Indonesia, yang memiliki keunikan dalam lirik lagu yang mereka ciptakan dengan cara yang menarik. Salah satu contohnya adalah Rossa, yang lebih dikenal dengan panggilan “Teh Ocha”. Rossa telah berkecimpung dalam dunia musik sejak tahun 1988 hingga sekarang. Hingga saat ini, lagu-lagu Rossa masih diterima dan disukai oleh berbagai kalangan, mulai remaja hingga orang dewasa, karena lagu-lagunya mudah dipahami dan pendengar dapat merasakan apa yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut dalam kehidupan mereka. Salah satu lagunya yang terkenal adalah lagu yang berjudul “Takkan Berpaling DariMu”.¹⁵

Lagu “Takkan Berpaling DariMu” yang diciptakan oleh Aji Mirza Hakim, yang juga dikenal dengan Icha “Jikustik”, sangat populer pada tahun 2009 ketika dinyanyikan oleh Diva Indonesia yaitu Rossa. Lagu “Takkan Berpaling DariMu” mengekspresikan cinta dan rasa syukur seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Penyanyi mengikuti bahwa Tuhan adalah sumber segala kenikmatan alam dan kehidupan. Lagu ini menjadi pengingat bagi kita untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan, baik nikmat lahir maupun batin. Penyanyi yakin bahwa Tuhan selalu memberinya anugerah dan membantunya

¹⁴ Fauzi Rahman, “Persepsi Sufistik Lirik Lagu ‘Uci Dalam Debu’ Melalui Analisis Strata Norma,” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13, no. 1 (July 2018): 35–45, <https://doi.org/10.18860/ling.v13i1.4756>.

¹⁵ Fenti Novita Sari, Winda Puspitasari, and Eva Dwi Kurniawan, “Analisis Bentuk Dan Pilihan Kata Pada Lirik Lagu ‘Takkan Berpaling Dari-Mu’ Karya Rossa,” *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 2, no. 1 (January 2025): 67–74, <https://doi.org/10.66341/complex.v2i1.62>.

melewati tantangan hidup. Dia berjanji untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dan tidak pernah berpaling dari-Nya. Kita juga harus percaya bahwa Tuhan selalu membantu kita menghadapi kesulitan dalam hidup.¹⁶

Lagu ini telah didengarkan sebanyak 15 juta kali di saluran YouTube Trinity Optima Production. Lagu ini juga dikategorikan sebagai lagu religius.¹⁷ Lagu ini juga dapat dinikmati oleh orang-orang dari segala usia, mulai dari anak-anak dan remaja hingga dewasa. Rasa syukur atas nikmat Tuhan itu tidak bergantung pada usia seseorang.¹⁸

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih lagu religi “Takkan Berpaling DariMu” sebagai objek penelitian. *Pertama*, lagu tersebut memiliki tingkat popularitas yang sangat tinggi dan dikenal luas oleh berbagai kalangan, baik remaja maupun dewasa, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks konstruksi makna pendengar.

Kedua, lagu tersebut memiliki keterkaitan emosional dengan pengalaman personal peneliti, yang dimana setiap mengingat momen tersebut, lagu ini menghadirkan kesadaran untuk selalu bersyukur atas apapun nikmat

¹⁶Ulvia Nur Azizah, Lirik Lagu Rossa Takkan Berpaling Dari-Mu: “Terima Kasihku Pada-Mu Tuhanku,” (Jawa Tengah), April 7, 2024, <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7283610/lirik-lagu-rossa-takkan-berpaling-dari-mu-terima-kasihku-pada-mu-tuhanku>.

¹⁷Katalog Musik, Lirik Lagu Rossa Takkan Berpaling Dari-Mu Beserta Maknanya, 2024, <https://kumparan.com/katalog-musik/lirik-lagu-rossa-takkan-berpaling-dari-mu-beserta-maknanya-23Y5G08tfGf/full>.

¹⁸Fitria Rahmadhani, Takkan Berpaling Dari Mu, 2011, <https://pramastiwifitriarahmadhani.blogspot.com/2011/07/takkan-berpaling-dari-mu.html?m=1>.

yang Tuhan berikan. *Ketiga*, intensitas peneliti dalam mendengarkan lagu ini hampir setiap hari yang menjadikan lagu tersebut memiliki pengaruh psikologis dan spiritual, seperti menghadirkan ketenangan, keteduhan, serta pengingat akan pentingnya mensyukuri setiap nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Oleh karena itu, dengan memilih lagu ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang mendalam dalam mengungkap nilai-nilai keislaman dalam lagu “Takkan Berpaling DariMu” serta makna spiritual yang dirasakan oleh pendengar. Ketika penulis menyampaikan bahwa lagu tersebut dijadikan sebagai objek penelitian skripsi, Rossa memberikan tanggapan “Terima kasih, semoga lulus dengan nilai A”. meskipun bukan dari bagian data, tetapi respons tersebut menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini menemukan beberapa masalah terkait yaitu:

- a. Lagu “Takkan Berpaling DariMu” memiliki potensi nilai spiritual, namun belum banyak dikaji terkait kandungan nilai keislamannya.
- b. Pemahaman pendengar terhadap makna spiritual yang dikonstruksi terhadap lagu tersebut berbeda-beda, tergantung pada pemahaman individu.

- c. Belum banyak penelitian yang mengkaji proses konstruksi makna spiritual dalam lirik lagu religi dengan kesadaran spiritual pendengarnya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu”. Penelitian ini difokuskan pada mengkonstruksi pendengar terhadap makna spiritual yang terkandung dalam lagu tersebut. Subjek pada penelitian ini dibatasi pada pendengar lagu “Takkan Berpaling DariMu” yaitu dari kalangan fanbase. Penelitian ini dilakukan berfokus pada makna lirik lagu tanpa mempertimbangkan aspek musikal seperti aransemen atau teknik vokal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lagu “Takkan Berpaling DariMu”?
- b. Bagaimana konstruksi makna spiritual yang terbentuk pada pendengar lagu “Takkan Berpaling DariMu”?
- c. Bagaimana proses pendengar dalam mengkonstruksi makna spiritual dalam lagu “Takkan Berpaling DariMu” berdasarkan pengalaman mereka?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi makna spiritual yang terbentuk pada pendengar lagu.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu”.
- c. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses mengkonstruksi makna spiritual oleh pendengar berdasarkan pengalaman mereka.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek pendidikan agama Islam, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman melalui seni media seperti musik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji hubungan antara lirik lagu, nilai-nilai religius, dan makna spiritual dalam perspektif keislaman.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti mengenai analisis nilai-nilai keislaman dalam karya seni, terutama dalam lagu-lagu religi. Penelitian ini juga memberikan

pemahaman kepada masyarakat atau pendengar dari fanbase bahwa lagu tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berfungsi sebagai acuan bagi pendidikan dalam menggunakan lagu sebagai alat pengajaran pendidikan agama Islam, serta menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang meneliti tema serupa terkait nilai-nilai keislaman dalam musik.

D. Kajian Terdahulu

Untuk memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi-studi sebelumnya sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis mengembangkan 10 topik penelitian dengan studi-studi berikut:

1. Dari artikel jurnal yang diteliti oleh Fathi Nur Afifah, dkk. yang berjudul "Analisis nilai-nilai Islam Pada Lagu Tombo Ati Dalam Pandangan Budaya Seni Islam".¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis analisis isi (konten kritis), yang menekankan pada pemahaman makna dari lirik lagu Tombo Ati. Metode ini didukung oleh kajian Pustaka dari sumber-sumber ilmiah yang relevan, termasuk studi tentang tasawuf, pandangan fiqh terhadap seni, serta akulturasi dalam budaya Islam. Teknik

¹⁹Fathi Nur Afifah et al., Analisis Nilai-Nilai Islam Pada Lagu Tombo Ati Dalam Pandangan Budaya Seni Islam, no. Vol. 2 No. 2 (2026): Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora (November 2025), <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/271>.

analisis yang digunakan melibatkan reduksi dari lima pilar sufistik dan pendekatan semiotika kultural.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki 5 nilai *Tazkiyatun Nafs* yang meliputi pembersihan jiwa (membaca Al-Qur'an beserta artinya dalam konteks ayatnya, melaksanakan sholat malam, berpuasa, memberikan sedekah, berkumpul dengan individu-individu yang baik, dan terakhir meningkatkan dzikir). Kelima nilai ini merupakan formula praktis Sufisme Akhlaki yang efektif. Nilai-nilai yang terdapat dalam lagu ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip tasawuf dalam tradisi Jawa, dengan menekankan peran seni sebagai bentuk ibadah yang tidak terikat.

Dari penelitian Fathi ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai keislaman dan makna spiritual dalam konteks kehidupan modern. Namun, terdapat perbedaan juga yaitu pada penelitian Fathi lebih berfokus pada penelitian konseptual atau normatif terkait nilai Islam dalam bidang pendidikan atau sosial. Sedangkan penelitian saya ini, secara spesifik menganalisis media seni berupa lirik lagu "Takkan Berpaling DariMu" serta konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

2. Artikel jurnal yang diteliti oleh Juliastuti, dkk. yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Islam dan Nilai Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui

Tembang Tradisional Lagu Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian Pustaka (*Library Research*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika, dimana lirik lagu lir-ilir berfungsi sebagai sistem tanda yang maknanya perlu diteliti. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Arti yang tersirat dari tembang Lir-Ilir terkait nilai pendidikan agama Islam meliputi nilai syar’i, nilai akidah, nilai akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap sesama, serta akhlak terhadap lingkungan. 2) Arti yang tersirat dari tembang Lir-Ilir berkaitan dengan nilai pendidikan karakter untuk pemimpin, yang meliputi nilai disiplin, nilai religius, kreatif, perhatian terhadap lingkungan, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kejujuran kerja keras, sikap pengendalian, dan perlindungan, serta nilai demokrasi.

Dari penelitian Juliastuti memiliki kesamaan dengan penelitian saya ini yaitu fokus yang sama dalam bidang pendidikan agama Islam atau nilai-nilai keislaman. Namun, ada perbedaan yang tergambar dengan jelas, yaitu bahwa penelitian Juliastuti lebih mengutamakan konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian saya ini secara khusus membahas karya seni berupa lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu” dan menganalisis bagaimana konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

²⁰Juliastuti Juliastuti et al., “Analisis Nilai Pendidikan Islam Dan Nilai Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Tradisional Lagu Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 3 (April 2024): 462, <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.17620>.

3. Penelitian dari Noor Amirudin dan Hilal Hibri yang berjudul “Analisis Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Rhoma Irama Keramat”.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* untuk mengumpulkan informasi. Studi literatur mampu memberikan wawasan kepada individu mengenai teknik atau prosedur sejenis yang telah diterapkan oleh peneliti lainnya. Metode kualitatif diterapkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, yang terdiri atas informasi yang mengandung makna. Makna merujuk pada data yang sejati, yaitu informasi yang pasti mengandung nilai di balik data yang terlihat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang terdapat dalam lirik lagu Rhoma Irama yang berjudul “Keramat” menekankan pentingnya penghormatan kepada seorang ibu. Dalam lagu “Keramat” itu, Rhoma Irama mengajak masyarakat untuk menyadari betapa vitalnya seorang anak berbuat baik kepada orang tuanya, terutama kepada ibu yang mendapat kedudukan lebih tinggi dalam Al-Qur’an dibandingkan ayah. Dalam menciptakan lagu tersebut, Rhoma Irama dipicu oleh rasa cintanya kepada ibunya, dan dengan sengaja memilih musik sebagai sarana untuk menyampaikan pesannya, karena ia mengamati bahwa banyak orang lebih tertarik pada konser musik dibandingkan dengan majlis-majlis ta’lim.

²¹Noor Amirudin and Hilal Hibri, “Analisis Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Rhoma Irama Keramat,” TAMADDUN 25, no. 1 (January 2024): 020, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i1.7332>.

Selain itu, Rhoma Irama juga menyoroti dalam lagu Keramatnya tentang berbagai bentuk kesyirikan yang dilakukan manusia, yang menganggap Allah SWT. setara dengan yang lain, sedangkan agama Islam sangat melarang perbuatan syirik ini dan menganggap dosanya sangat besar, sehingga dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa siksaan syirik itu sangat menyakitkan.

Pada penelitian Noor Amirudin memiliki kesamaan dengan penelitian saya ini yaitu sama-sama menggunakan lirik lagu sebagai media analisis untuk mengungkap nilai-nilai keislaman serta menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, keduanya juga memandang musik sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan konteks penelitian, dimana penelitian Noor Amirudin lebih menekankan pada analisis nilai pendidikan agama Islam dalam lagu “Keramat” karya Rhoma Irama, sedangkan penelitian saya ini menganalisis nilai keislaman dalam lagu “Takkan Berpaling DariMu” yang dipopulerkan oleh Rossa serta menganalisis konstruksi makna dari para pendengar lagu tersebut terhadap makna spiritualnya.

4. Dari penelitian Khairul Umam dan Kamalludin yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Rhoma Irama”.²²

²²Khairul Umam and Kamalludin Kamalludin, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Rhoma Irama, Vol 2, No 1 (2018) (2018), <https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i1.264>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan Pustaka yang menggunakan perspektif teori iman dan akhlak karya Hamka. Data primer yang digunakan mencakup seluruh koleksi lagu-lagu Rhoma Irama yang mengangkat nilai-nilai iman dan akhlak, sebanyak 78 lagu, dimana 14 lagu diantaranya dipilih sebagai sampel yang paling relevan dengan fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema dalam lagu-lagu Rhoma Irama mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan iman dan akhlak. Tema iman membahas masalah keyakinan, sedangkan akhlak menjelaskan interaksi antar manusia. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lagu-lagu Rhoma Irama menyiratkan nilai-nilai iman dan akhlak. Aspek iman, yang mencakup keyakinan kepada Allah SWT., Hari Kiamat, dan takdir berdasarkan rukun iman, tercermin dalam lagu-lagu "*Laia ilaaha ilallah*", "Buta Tuli", "Sebujur Bangkai", "Roda Kehidupan", "Pesta Pasti Berakhir", "Hari Berbangkit", dan "Ingkar". Sementara itu, nilai-nilai moral yang menggambarkan ikatan persaudaraan dapat ditemukan dalam lagu-lagu "Saleha", "Kita Adalah Satu", "Narkoba", "Keramat", "Kurang Garam", dan "Ukhuwah".

Dari penelitian Khairul Umam memiliki kesamaan dengan penelitian saya ini yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu sebagai media untuk mengungkap nilai-nilai keislaman, khususnya aspek akidah dan akhlak, serta

makna yang terkandung dalam lagu. Selain itu, keduanya juga memandang musik sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan dan arah penelitian, dimana penelitian Khairul Umam bersifat studi Pustaka dengan objek yang lebih luas dan berfokus pada nilai pendidikan Islam berdasarkan perspektif Hamka. Sedangkan penelitian saya ini, lebih spesifik pada satu lagu “Takkan Berpaling DariMu” serta menambahkan analisis konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

5. Penelitian yang diteliti oleh Nazla Rezky, dkk. yang berjudul “Makna Dakwah Dalam Syair Lagu “*Rahmatan Lil’Alameen*”: Pendekatan Analisi Wacana Kritis”.²³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana, yang terdiri dari tiga komponen utama: struktur teks, pemahaman sosial, dan konteks sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “*Rahmatan Lil’alameen*” tidak hanya memberikan dampak spiritual bagi pendengarnya, tetapi juga mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang tepat sehingga selaras dengan berbagai aspek kehidupan.

²³Nayla Rezky et al., Makna Dakwah Dalam Syair Lagu 'Rahmatun LilA'lam een': Pendekatan Analisi Wacana Kritis, no. Vol. 1 No. 1 (2025) (March 2025), <https://journal.mahadhikacreative.com/index.php/risani/article/view/11>.

Pada penelitian Nazla Rezky, dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian saya ini yaitu sama-sama berada dalam ranah nilai-nilai keislaman serta spiritualitas. Namun, perbedaannya cukup signifikan, yaitu penelitian Nazla Rezky, dkk. lebih berorientasi pada praktik pendidikan Islam di lingkungan pesantren, khususnya dalam kegiatan *muhadharah* sebagai sarana melatih kemampuan dakwah dan mental santri, sedangkan penelitian saya ini berfokus pada analisis karya seni berupa lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu” serta konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya, sehingga penelitian ini lebih bersifat analisis budaya populer.

6. Dari penelitian Ariyanda IL yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Syair Islami”.²⁴ Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup nilai-nilai pendidikan moral yang tercermin dalam lirik lagu Rafly Kande yang berjudul “Wasiat Keu Aneuk, Gisa Bak Punca, dan Jasa Poma”.

Hasil penelitian yang didapatkan berupa nilai-nilai pendidikan moral dalam lirik lagu Rafly Kande adalah: 1) Dalam lagu “Wasiat Keu Aneuk” terdapat nilai pendidikan moral yang ditunjukkan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta pendidikan moral kepada orang tua dan hubungan sesama. 2) Sementara dalam lagu “Gisa Bak Punca”, nilai-nilai pendidikan moral diarahkan kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, pendidikan

²⁴Ariyanda IL, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Syair Islami,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (April 2021): 250–64, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.161>.

moral untuk orang tua, dan pendidikan moral dalam konteks sosial. 3) Dalam lirik lagu “Jasa Poma”, hanya terdapat nilai pendidikan moral yang berlaku bagi orang tua, terutama ibu. Berdasarkan pandangan dari para akademikus, Musisi, politisi, dan aktivis, dinyatakan bahwa lirik lagu-lagu Rafly Kande mengandung banyak nilai pendidikan akhlak dan moral, diantaranya yang sering kali muncul adalah nilai pendidikan moral kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya, nilai pendidikan moral untuk orang tua, nilai pendidikan moral untuk diri sendiri, dan nilai pendidikan moral dalam konteks sosial.

Dari penelitian Ariyanda ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu sebagai media untuk mengungkap nilai-nilai keislaman, khususnya nilai akhlak, serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami pesan yang terkandung dalam lagu. Lalu perbedaannya, terletak pada objek dan arah penelitian, dimana penelitian Ariyanda berfokus pada lagu daerah dan lebih menekankan pada nilai pendidikan akhlak secara normatif, sedangkan penelitian saya ini secara spesifik menganalisis lagu “Takkan Berpaling DariMu” serta menganalisis konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

7. Dari penelitian Frandi Arofi dan Mohamad Asrori Mulky yang berjudul “Konstruksi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Karya

Rhoma Irama”.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Pendekatan tersebut dipilih karena objek yang diteliti adalah lirik lagu, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang arti dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa lirik lagu Rhoma Irama tidak hanya memiliki fungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana untuk internalisasi nilai tauhid, *birrul walidain*, *hifz al-‘aql*, kesadaran spiritual, serta memberikan kritik moral terhadap penyimpangan sosial. Melalui penggunaan simbolik yang berulang dan narasi yang emosional, lagu-lagu tersebut mampu membentuk kesadaran teologis dan moral secara menyeluruh.

Hasil ini menegaskan bahwa media musik bisa berperan sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membangun karakter dan mengembangkan pandangan religius peserta didik. Ada persamaan pada penelitian Frandi Arofi dengan penelitian saya ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai keislaman serta menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, keduanya berada dalam ranah keilmuan pendidikan agama Islam dan bertujuan untuk mengungkap nilai religius yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman spiritual. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan

²⁵Frandi Arofi and Mohamad Asrori Mulky, Konstruksi Dan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Karya Rhoma Irama, no. Vol. 1 No. 2 (2026): EL MARJAN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (February 2026), <https://journal.ptnutangerang.ac.id/index.php/elmarjan/en/article/view/356>.

pendekatan kontekstualnya, dimana penelitian Frandi Arofi lebih berfokus pada kajian konseptual secara umum, sedangkan penelitian saya ini secara spesifik menganalisis nilai keislaman lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu” dan konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

8. Penelitian Dwi Ramadhani dan Albrilyant Rizky Erdanu yang berjudul “Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu “Membasuh” Karya Hindia: Analisis Hermeneutika Lirik dan Kontekstualisasi Pendidikan Akhlak”.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis hermeneutika yang berfungsi untuk mengartikan makna tersembunyi dalam lirik lagu. Data utama yang digunakan terdiri dari teks lirik lagu “Membasuh”, sementara data tambahan berasal dari sumber-sumber literatur mengenai pendidikan Islam, teori hermeneutika, serta ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa lagu “Membasuh” mengandung delapan nilai inti pendidikan Islam, yaitu ikhlas, sabar, zuhud, *ta’awun*, *Rahmah*, *afw*, ihsan, dan istiqomah. Nilai-nilai ini mencerminkan perjalanan spiritual manusia dalam mencapai kesadaran moral dan pengabdian kepada Allah. Lagu ini juga memiliki relevansi dalam bidang pedagogi, karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana refleksi dalam

²⁶Dwi Ramadhani and Albrilyant Rizky Erdanu, Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu “Membasuh” Karya Hindia: Analisis Hermeneutika Lirik Dan Kontekstualisasi Pendidikan Akhlak, no. Vol. 10 No. 2 (2025): Desember (December 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/joies.2025.10.2.169-180>.

pembelajaran akhlak Islam, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan media digital dan musik populer.

Karya Hindia ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinternalisasikan dengan cara yang kontekstual dan humanistik melalui seni dan budaya. Ada persamaan penelitian Dwi Ramadhani dengan penelitian saya ini adalah sama-sama bertujuan untuk memahami makna atau peran suatu media dalam membentuk kesadaran religius. Namun, perbedaannya yaitu penelitian Dwi Ramadhani bersifat literatur yang menekankan pada analisis konsep, metode pembelajaran, atau problematika pendidikan Islam di sekolah, sedangkan penelitian saya ini lebih spesifik karena menganalisis lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu” sebagai media budaya populer serta menganalisis konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

9. Penelitian dari Naila Waridatus Sa’adah, dkk. yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Keislaman Dalam Lirik Lagu Religi “Tomat (Tobat Maksiat)” Karya Wali Band”.²⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi pada teks. Data utama berupa lirik lagu dikumpulkan melalui kajian Pustaka dan dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa lirik lagu ini mengandung nilai-nilai yang holistik. Temuan utama mengungkapkan dominasi nilai akidah, yang

²⁷Naila Waridatus Sa’adah et al., Analisis Nilai-Nilai Keislaman Dalam Lirik Lagu Religi “Tomat (Tobat Maksiat)” Karya Wali Band, no. Vol. 3 No. 6 (2025): Desember (November 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1547>.

mencakup mengingat akhirat dan bertaubat, serta nilai akhlak seperti kesadaran diri dan ketakwaan. Presentase yang signifikan ditemukan dalam pesan akidah. Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” berfungsi sebagai media dakwah kontemporer yang sangat efektif, khususnya bagi generasi muda, karena berhasil menggabungkan pesan religius yang mendalam dengan kemasan musik pop yang ringan serta bahasa yang akrab, sesuai dengan metode *mau’izah hasanah*. Dari penelitian Naila Waridatus Sa’adah, dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian saya ini yaitu sama-sama menganalisis nilai keislaman dalam lirik lagu religi dan sama-sama memandang lagu sebagai sarana media dakwah yang memuat pesan akidah dan akhlak. Terdapat perbedaannya juga adalah artikel jurnal Naila Waridatus Sa’adah, dkk. lebih berfokus pada lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” karya Wali Band serta menelaah tiga aspek nilai Islam secara eksplisit, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, dengan penekanan pada dominasi nilai akidah dan pesan taubat bagi generasi muda, sedangkan penelitian saya ini berfokus pada lirik lagu “Takkan Berpaling DariMu” dan juga konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.

10. Dari penelitian Muthia Hanifa Nugraha, dkk. yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Lagu-Lagu Islam Dalam Membentuk Sikap Religius”.²⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui

²⁸Nugraha et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Lagu-Lagu Islami Dalam Membentuk Sikap Religius.”

metode studi Pustaka yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan media digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu Islami memiliki peranan krusial dalam memperkuat karakter religius generasi muda, khususnya di Tengah dampak budaya populer global. Lagu-lagu Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai alat untuk pengembangan moral dan spiritual yang relevan dengan tuntutan pendidikan Islam di era digital. Penelitian Muthia ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas lagu religi sebagai media untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk kesadaran atau sikap religius. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penelitian, dimana penelitian Muthia bersifat studi pustaka yang menganalisis berbagai lagu religi secara umum untuk melihat proses internalisasi nilai dalam membentuk sikap religius generasi muda, sedangkan penelitian saya ini berfokus pada satu lagu religi yaitu lagu “Takkan Berpaling DariMu” dan konstruksi makna pendengar terhadap makna spiritualnya.